

# Kontribusi Komoditas Padi (*Oryza Sativa L*) Terhadap Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) Kabupaten Sukabumi

Muhammad Syahidan Fi'alauddin

Fakultas Pertanian, Jurusan Agribisnis, Universitas Muhammadiyah Sukabumi, Jl. R. Syamsudin, SH. 50 Kota Sukabumi Jawa Barat Indonesia 43113,  
E-mail: syahidan029@ummi.ac.id

---

## Info Artikel

### Corresponding Author:

Muhammad Syahidan

Fi'alauddin

E-mail: syahidan029@ummi.ac.id

### Keywords:

Rice , Agricultural Sector,  
GRDP

### Kata kunci:

Padi , Sektor Pertanian, PDRB

---

## Abstract

*This study aims to determine the contribution of rice commodities to the gross regional domestic product (GRDP) Sukabumi using the method of quantitative descriptive analysis. The data used consisted of rice production data for the last 5 years and time series data for GRDP Sukabumi Regency at the same time. The data analysis showed that rice commodities have a high contribution to the gross domestic product of Sukabumi Regency, where the value of the proportion given by rice commodities is above the average contribution of the constituents of the gross domestic product of Sukabumi Regency. The highest contribution was in 2020.*

---

## Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana kontribusi komoditas padi terhadap produk domestik regional bruto (PDRB) Kabupaten Sukabumi dengan menggunakan metode analisis deskriptif kuantitatif. Data yang digunakan terdiri dari data produksi padi selama 5 tahun terakhir dan data time series PDRB Kabupaten Sukabumi di waktu yang sama. Data hasil analisis menunjukkan bahwa komoditas padi memiliki kontribusi cukup tinggi terhadap PDRB Kabupaten Sukabumi, dimana nilai proporsi yang diberikan komoditas padi di atas rata-rata kontribusi penyusun PDRB Kabupaten Sukabumi. Kontribusi tertinggi terdapat pada tahun 2020.

## 1. Pendahuluan

Kemampuan potensi sumber daya alam disuatu wilayah dapat tercermin dalam nilai PDRB. Struktur ekonomi dipengaruhi oleh besarnya peranan lapangan usaha ekonomi dalam menghasilkan/ memproduksi barang atau jasa, selain itu seberapa besar nilai tambah yang diperoleh dari lapangan usaha ekonomi juga menggambarkan seberapa besar ketergantungan wilayah tersebut terhadap sektor tertentu. PDRB merupakan salah satu data statistik yang digunakan/ berperan dalam menentukan strategi kebijakan pembangunan disuatu wilayah. Kendati demikian strategi kebijakan pembangunan yang telah ditentukan senantiasa perlu dimonitor dan dievaluasi hasilnya. Melalui data statistik salah satunya PDRB, keadaan masa lalu, masa kini dan

sasaran-sasaran yang hendak dicapai di masa mendatang dapat lebih tergambar. (BPS, 2033).

Perkembangan produk domestik regional bruto (PDRB) dari tahun ke tahun merupakan indikator yang menjadi cerminan dari pembangunan ekonomi daerah. Perkembangan PDRB tersebut akan bermanfaat dalam perencanaan pembangunan. (Bembok et al, 2020)

Setiap daerah memiliki sumber daya, sumber daya yang ada dikelola untuk meningkatkan pertumbuhan ekonomi daerah oleh pemerintah daerah dengan diberlakukannya otonomi daerah. Produk domestik bruto (PDB) atau produk nasional bruto (PNB) berkaitan dengan pertumbuhan ekonomi. Pemerintah daerah maupun pusat sama-sama memiliki salah satu tujuan penting yaitu pertumbuhan ekonomi. Dimana produksi barang dan jasa dalam masyarakat menjadi bertambah dan kemakmuran masyarakat meningkat berkat perkembangan kegiatan dalam perekonomian. (Wau et al, 2022)

Berdasarkan publikasi badan pusat statistik Kabupaten Sukabumi, terdapat 17 komponen sektor yang menopang perekonomian di Kabupaten Sukabumi, salah satu sektor yang memberikan kontribusi yang besar terhadap perekonomian di Kabupaten Sukabumi adalah sektor pertanian. Sektor pertanian terdiri dari sub sektor tanaman pangan, hortikultura, perkebunan, kehutanan dan perikanan. Dari beberapa komoditas didalam sub sektor tanaman pangan, komoditas padi merupakan salah satu komoditas utama didalam sub sektor tanaman pangan, dimana Kabupaten Sukabumi pada tahun 2022 memiliki jumlah produksi komoditas padi sebesar 727.159,76 Ton. (BPS, 2023).

Penduduk di Kabupaten Sukabumi menjadikan padi sebagai makanan pokok. Berdasarkan publikasi badan pusat statistik provinsi Jawa Barat mengenai jumlah produksi komoditas padi di wilayah kota dan kabupaten yang ada di provinsi Jawa Barat, pada tahun 2023 Kabupaten Sukabumi berada pada urutan ke 6 berdasarkan jumlah produksi diantara wilayah kota dan kabupaten yang ada di provinsi Jawa Barat. Hal ini menjadikan Kabupaten Sukabumi sebagai salah satu wilayah yang sangat diandalkan dalam memberikan kontribusi/ suplai komoditas padi diantara wilayah kota dan kabupaten yang ada di provinsi Jawa Barat. Namun demikian padi sebagai makanan pokok yang juga hasil dari sektor pertanian perlu dikaji, bagaimana kontribusinya dalam PDRB Kabupaten Sukabumi.

## **2. Metode Penelitian**

Metode penelitian yang digunakan adalah metode deskriptif kuantitatif. Data yang digunakan terdiri dari data produksi padi selama 5 tahun terakhir dan data time series PDRB Kabupaten Sukabumi di waktu yang sama. sedangkan fokus penelitian ini adalah untuk mengidentifikasi bagaimana kontribusi komoditas padi (*Oryza Sativa L*) terhadap PDRB Kabupaten Sukabumi, untuk unit analisisnya adalah wilayah Kabupaten Sukabumi.

### **2.1. Menghitung Nilai PDRB Komoditas Padi**

Penelitian ini menggunakan 2 data yakni PDRB kabupaten Sukabumi dan data produksi komoditas padi. Karena PDRB kabupaten Sukabumi memiliki satuan rupiah

maka data produksi komoditas padi di kabupaten Sukabumi perlu dikonversi satuannya dari satuan ton ke satuan rupiah.

$$\text{PDRB padi} = Q \times P$$

Keterangan :

Q : Jumlah produksi komoditas padi

P : Harga Pembelian Pemerintah (tingkat Petani/ GKP)

## 2.2. Mengetahui Kontribusi Komoditas Padi terhadap PDRB

Setelah jumlah produksi komoditas padi di kabupaten Sukabumi diubah satuannya dari satuan ton menjadi satuan rupiah. Selanjutnya dibagi dengan PDRB kabupaten Sukabumi.

$$\text{Kontribusi} = \frac{X}{Y} \times 100\%$$

Keterangan :

X : PDRB komoditas padi

Y : PDRB Kabupaten Sukabumi

## 2.3. Menghitung Rata-rata Kontribusi Komponen Penyusun PDRB

Untuk mengetahui ketegori tinggi rendahnya kontribusi Nurmalia et al, (2019) memformulasikan rumus proporsi. Terdapat 3 lapisan dalam PDRB Kabupaten Sukabumi sebelum sampai pada PDRB komoditas padi. Lapisan yang pertama adalah komponen penyusun sektor di Kabupaten Sukabumi yang berjumlah 17. Komponen Penyusun Sektor PDRB di Kabupaten Sukabumi : sektor (1) pertanian, kehutanan, dan perikanan (2) pertambangan dan penggalian (3) industri pengolahan (4) pengadaan listrik dan gas (5) pengadaan air, pengelolaan sampah, limbah, dan daur ulang (6) konstruksi (7) perdagangan besar dan eceran; reparasi mobil dan sepeda motor (8) transportasi dan pergudangan (9) penyediaan akomodasi dan makan minum (10) informasi dan komunikasi (11) jasa keuangan dan asuransi (12) real estat (13) jasa perusahaan (14) administrasi pemerintahan, pertahanan, dan jaminan sosial wajib (15) jasa pendidikan (16) jasa kesehatan dan kegiatan sosial (17) jasa lainnya.

a) Berdasarkan komponen tersebut, maka penetapan perhitungan rata-rata kontribusi komoditas padi, dihitung dengan langkah sebagai berikut :

$$\text{Rata-rata kontribusi PDRB Kabupaten Sukabumi} = \frac{1}{17} \times 100\%$$

b) Hasil perhitungan kemudian dibagi dengan komponen sektor pertanian sebanyak berjumlah 3 sub sektor (pertanian, kehutanan dan perikanan).

$$\text{Rata-rata kontribusi komponer Penyusun sektor pertanian} = \frac{X}{3}$$

c) Hasil persamaan kemudian dibagi dengan banyaknya sub sektor tanaman pangan yang berjumlah 7 komoditas

$$\text{Rata-rata kontribusi komponen penyusun PDRB total Kabupaten Sukabumi} = \frac{3}{7} = \frac{X}{3} \times \frac{1}{7} = \frac{X}{21}$$

Hasil perhitungan dijadikan asumsi dalam penetapan kontribusi komoditas padi sebagai berikut :

- apabila kontribusi (%)  $\geq$  maka kontribusi komoditas padi terhadap PDRB kabupaten Sukabumi adalah tinggi.
- apabila kontribusi (%)  $\leq$  maka kontribusi komoditas padi terhadap PDRB kabupaten Sukabumi adalah rendah.

### 3. Hasil Dan Pembahasan

Data hasil penelitian yang diolah adalah nilai PDRB komoditas padi dan kontribusi komoditas padi di Kabupaten Sukabumi. Nilai PDRB komoditas padi harus ditetapkan karena sebagai landasan untuk mengetahui kontribusi komoditas padi terhadap PDRB Kabupaten Sukabumi. Tabel 2 menunjukkan kontribusi komoditas padi selama 5 tahun (2018-2022).

#### 1). Nilai PDRB Komoditas Padi

Tabel 1. Nilai PDRB Komoditas Padi di Kabupaten Sukabumi tahun 2018-2022

Tahun	Jumlah Produksi Padi Kabupaten Sukabumi (Ton)	Harga Pembelian Pemerintah		PDRB Padi (Miliar Rupiah)
		Tingkat Petani (Rupiah)	Tingkat Penggilingan (Rupiah)	
2018	525.859,00	3.700,00	3.750,00	1.945,67
2019	468.764,30	3.700,00	3.750,00	1.734,42
2020	521.459,25	4.200,00	4.250,00	2.190,12
2021	492.926,30	4.200,00	4.250,00	2.070,29
2022	508.220,48	4.200,00	4.250,00	2.134,52

Sumber : BPS 2018-2022, diolah

Dapat dilihat pada tabel 5 bahwa nilai PDRB komoditas padi mengalami fluktuasi. Pada tahun 2019 turun sebesar 11% kemudian naik pada tahun 2020 sebesar 26% setelah itu turun sebesar 5% dan naik kembali sebesar 3%. Padahal apabila melihat harga pembelian pemerintah harganya mengalami kenaikan.

#### 2). Kontribusi Komoditas Padi terhadap PDRB

Tabel 2. Kontribusi komoditas padi terhadap PDRB Kabupaten Sukabumi tahun 2018-2022 (PDRB Menurut Harga Berlaku)

Tahun	PDRB Padi	PDRB Perekonomian kabupaten Sukabumi	Kontribusi Padi	Keterangan
	(Miliar Rupiah)	(Miliar Rupiah)	(%)	
2018	1.945,67	61.614,78	3,15	Tinggi
2019	1.734,42	67.423,12	2,57	Tinggi
2020	2.190,12	67.462,17	3,24	Tinggi

<b>2021</b>	2.070,29	70.738,03	2,92	Tinggi
<b>2022</b>	2.134,52	76.243,66	2,79	Tinggi

Sumber : Data Sekunder diolah 2024

Keterangan : \*Rata-rata kontribusi komponen penyusun PDRB Kabupaten Sukabumi 0,28%

Berdasarkan tabel 2 diperoleh hasil sebagai berikut, kontribusi komoditas padi pada tahun 2018 sebesar 3,15%, tahun 2019 sebesar 2,57%, tahun 2020 sebesar 3,24%, tahun 2021 sebesar 2,92% dan tahun 2022 sebesar 2,79%. Sehingga rata-rata kontribusi komoditas padi terhadap PDRB di Kabupaten Sukabumi dalam kurun waktu lima tahun (2018-2022) sebesar 2,93%

Apabila melihat tabel 2 kontribusi komoditas padi di Kabupaten Sukabumi terhadap PDRB di Kabupaten Sukabumi mengalami fluktuasi. Mengalami penurunan pada tahun 2019 sebesar 0,58%, kemudian naik pada tahun 2020 sebesar 0,67% dan kontribusinya cenderung menurun di tahun-tahun setelahnya.

### 3). Kategori Tinggi atau Rendahnya Kontribusi

$$\text{Rata-rata kontribusi PDRB Kabupaten Sukabumi} = \frac{1}{17} \times 100\% = 5,88\%$$

$$\text{Rata-rata kontribusi komponen Penyusun sektor pertanian} = \frac{5,88}{3} = 1,96\%$$

$$\text{Rata-rata kontribusi komponen penyusun PDRB total Kabupaten Sukabumi} = \frac{1,96}{7} = 0,28\%$$

Meskipun kontribusi komoditas padi di Kabupaten Sukabumi mengalami fluktuasi, namun kontribusinya terhadap PDRB di Kabupaten Sukabumi antara tahun 2018-2022 adalah tinggi dibandingkan dengan rata-rata kontribusi penyusun PDRB total di Kabupaten Sukabumi. Rata-rata kontribusi penyusun PDRB total di Kabupaten Sukabumi adalah 0,28% sedangkan kontribusi komoditas padi lebih besar dari itu, sehingga kategori kontribusinya terhadap PDRB Kabupaten Sukabumi termasuk tinggi. Tingginya kategori kontribusi komoditas padi di Kabupaten Sukabumi, tidak terlepas dari peran para petani yang membudidayakannya. dimana jumlah rumah tangga usaha pertanian (RTUP) di Kabupaten Sukabumi tahun 2023 menurut sub sektor pertanian menunjukkan bahwa RTUP berdasarkan jumlahnya, didominasi oleh para petani tanaman pangan yakni sebanyak 267.910 RTUP dimana komoditas padi berada didalamnya.

Selain karena peran para petani yang membudidayakan, komoditas padi juga merupakan makanan pokok harian yang dikonsumsi oleh mayoritas masyarakat di Indonesia. Terlebih penduduk di Kabupaten Sukabumi juga menjadikan komoditas padi sebagai makanan pokok. Maka menjadi relevan ketika hasil penelitian menunjukkan bahwa kategori kontribusi komoditas padi adalah tinggi karena baik peran para petani yang membudidayakan, tingkat permintaan guna memenuhi kebutuhan pangan harian masyarakat juga tinggi.

Berdasarkan tabel 2 didapati bahwa kontribusi komoditas padi di Kabupaten Sukabumi mengalami fluktuasi (naik dan turun). Adanya fluktuasi tidak terlepas dari proses produksi karena kontribusi padi berasal dari jumlah produksi padi itu sendiri,

sehingga proses produksi berpengaruh terhadap jumlah hasil produksi dan jumlah hasil produksi yang berbeda dapat menyebabkan fluktuasi kontribusi. Terkait jumlah hasil produksi, berdasarkan penelitian Randika *et al*, (2022) secara parsial luas lahan dan tenaga kerja merupakan faktor yang berpengaruh signifikan terhadap jumlah hasil produksi komoditas padi. Perkembangan luas lahan panen di Kabupaten Sukabumi mengalami perubahan disetiap tahunnya Sedangkan tenaga kerja dalam hal ini petani di Kabupaten Sukabumi sendiri pada tahun 2023, didominasi oleh petani dengan usia antara 45-64 tahun yang tidak lagi dalam usia muda. Hal ini dapat berpengaruh terhadap produksi hasil, sebagaimana Purwowinanto (2020) yang menyatakan bahwa umur petani dapat menyebabkan penurunan maupun peningkatan produksi.

Fluktuasi kontribusi juga dapat disebabkan oleh faktor iklim, seperti fenomena El Nino yang sempat melanda Kabupaten Sukabumi pada tahun 2023, sebagian petani mengalami gagal panen akibat cuaca ekstrim yakni El Nino yang sempat melanda, padahal kebanyakan lahan sawah di daerah selatan Sukabumi merupakan lahan sawah tadah hujan, selain itu sebagian besar petani mengalami pergeseran masa tanam yang biasanya dilakukan pada bulan September-oktober menjadi desember yang tentunya akan berpengaruh terhadap pasokan dan harga.

Kontribusi komoditas padi di Kabupaten Sukabumi yang berfluktuasi juga dapat disebabkan oleh faktor ekonomis, sebagaimana menurut Hadisapoetra dalam Simbolon *et al*, (2021) yang menyatakan bahwa perlunya memperhatikan faktor ekonomis salah satunya adalah dengan memasarkan hasil produksi dengan baik sehingga memperoleh harga jual yang layak. Terkait dengan harga jual yang layak, berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Aryani (2021) setiap tahun tingkat fluktuasi harga beras cukup tinggi di Indonesia, harga beras cenderung tidak stabil, padahal kontribusi komoditas padi berasal dari PDRB komoditas padi dalam satuan rupiah yang terkait dengan harga itu sendiri.

Kontribusi komoditas padi di Kabupaten Sukabumi yang menurun pada tahun tertentu, tidak selalu disebabkan oleh jumlah produksi padi yang menurun, tapi juga dapat disebabkan oleh berkembangnya sektor lain yang mana akan mempengaruhi dari segi proporsi kontribusi penyusun sektor secara keseluruhan. Hal ini sejalan dengan penelitian Abidin dalam Pitriani *et al*, (2019) yang mengemukakan bahwa sub sektor pertanian memiliki keterkaitan kuat dengan sektor lain dan memberikan pengaruh positif terhadap pertumbuhan output wilayah secara keseluruhan.

Kendati demikian komoditas padi merupakan komoditas dengan jumlah produksi terbanyak dibandingkan produksi komoditas tanaman pangan lainnya, hal ini tidak terlepas dari komoditas padi yang merupakan makanan pokok harian sebagian besar penduduk di kabupaten Sukabumi. Selain itu berdasarkan publikasi BPS kabupaten Sukabumi (2023) terkait PDRB, sektor pertanian merupakan kontributor terbesar terhadap PDRB di kabupaten Sukabumi dibandingkan sektor yang lainnya dimana komoditas padi berada didalamnya. Sehingga komoditas padi merupakan komoditas yang dapat diandalkan dalam berkontribusi dan menyusun pendapatan PDRB daerah Kabupaten Sukabumi. Kontribusi yang tinggi perlu dijaga/ dipertahankan dengan tindakan preventif dan tanggap melalui sinergi antara instansi pemerintahan terkait dan para petani dalam mengatasi berbagai faktor yang dapat menurunkan kontribusi komoditas padi di Kabupaten Sukabumi.

#### **4. Kesimpulan**

Berdasarkan pembahasan maka dapat ditarik kesimpulan bahwa komoditas padi berperan dalam perekonomian Kabupaten Sukabumi melalui kontribusinya terhadap PDRB. Kontribusi komoditas padi antara tahun 2018-2022 memiliki kriteria tinggi karena nilai perolehan kontribusi lebih besar dari nilai perolehan rata-rata kontribusi komponen penyusun PDRB. Kontribusi tertinggi terdapat pada tahun 2020.

#### **Ucapan terima Kasih**

Peneliti mengucapkan terima kasih kepada semua pihak yang telah membantu selama penelitian dan penyusunan tulisan ini. Badan pusat statistik (BPS) atas data-data yang menunjang penelitian dan dosen-dosen program studi agribisnis atas bimbingan, masukan dan sarannya.

#### **Daftar Pustaka**

- [BPS] Badan Pusat Statistik. (2023). Produk Domestik Regional Bruto Kabupaten Sukabumi Menurut Lapangan Usaha 2018-2022. *Badan Pusat Statistik Kabupaten Sukabumi*, 23(4), 2798–9674.
- Aryani, D. (2021). Instrumen Pengendalian Harga Beras di Indonesia: Waktu Efektif yang Dibutuhkan. *Jurnal Pangan*, 30(2), 75–86.
- Nomiles Bembok, Gene Henfried Meyer Kapantow, & Leonardus Ricky Rengkung. (2020). Kontribusi Sektor Pertanian Dalam Perekonomian Di Kabupaten Minahasa. *Agri Sosio Ekonomi Unsrat*, 16(3), 333–342.
- Pitriani, P., Edison, H., & Napitupulu, D. (2019). Analisis Kontribusi Perkebunan Kelapa Sawit Terhadap Pembangunan Perekonomian Di Kabupaten Bungo. *JAS (Jurnal Agri Sains)*, 3(2), 1–12.
- Rames Simbolon, Muhammad Reza Aulia, A. R. Z. (2021). Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Harga Jual Gabah Usahatani padi Sawah di CV. Sidomakmur Desa Saentis Kecamatan Percut Sei Tuan Kabupaten Deli Serdang. *Jurnal Agrilink*, 3(1), 44–52.
- Randika, R., Sidik, M., & Peroza, Y. (2022). Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Produksi Padi Sawah Di Desa Sepang Kecamatan Pampangan Kabupaten Oki. *Societa: Jurnal Ilmu-Ilmu Agribisnis*, 10(2), 66.
- S. Gayatri, dan A. S. Prasetyo, A. P. (2020). Analisis Pengaruh Faktor Sosial Petani Terhadap Produksi Padi Pada Kelompok Tani Sido Makmur Kecamatan Gringsing Kabupaten Batang. *AGROMEDIA: Berkala Ilmiah Ilmu-Ilmu Pertanian*, 38(2), 1–9.
- Wau, M., Leniwati, & Fau, J. F. (2022). Teori Pertumbuhan Ekonomi (Kajian Konseptual Dan Empirik). In *Eureka Media Aksara*.

*E-ISSN: 2808-5817*  
*P-ISSN 3026-0841*